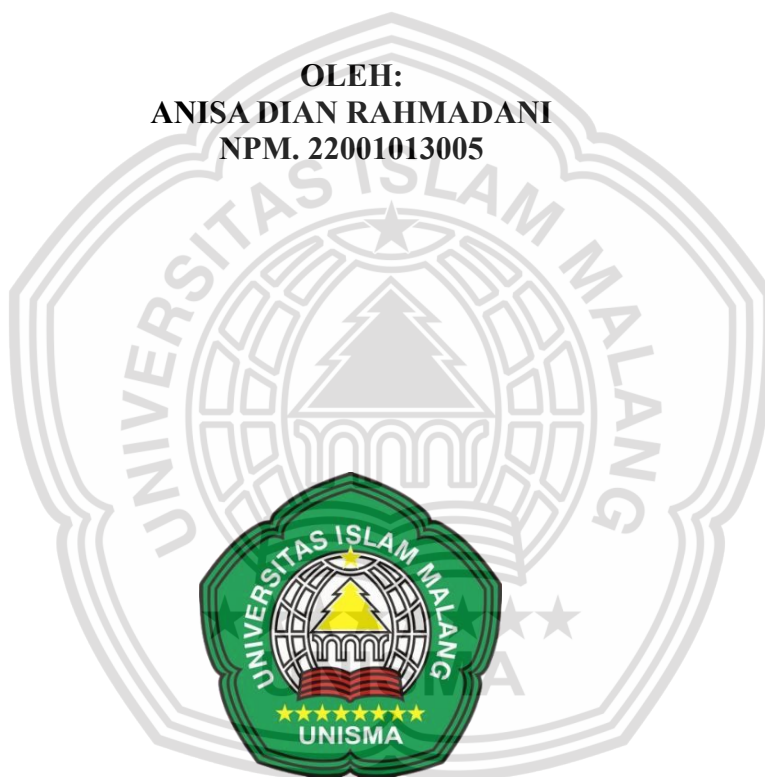




**IMPLEMENTASI PROGRAM *GREEN FORCE* DALAM
MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA DI SD ANAK SALEH
TUNGGULWULUNG KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ANISA DIAN RAHMADANI
NPM. 22001013005**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2024**

ABSTRAK

Dian Rahmadani, Anisa. 2024. *Implementasi Program Green Force dalam Membentuk Kreativitas Siswa SD Anak Saleh Tunggulwulung Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd., Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I.

Kata kunci: Program Sekolah, *Green Force*, Kreativitas.

Program *green force* merupakan inisiatif sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan berbasis ekologi, terbentuknya program *green force* dikarenakan permasalahan sampah disekolah yang kurang dapat dikelola dengan baik serta meminimalisir terjadinya bullying dikalangan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi perencanaan program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa; (2) menganalisis pelaksanaan program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa; (3) mendeskripsikan evaluasi program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik-teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam untuk memahami bagaimana program *green force* direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program *green force* yang dilakukan di sekolah yaitu mengetahui apa yang melatar belakangi permasalahan di sekolah, pembentukan tim *green force*, penyediaan sarana dan prasarana, serta menyusun jadwal pelaksanaan program upaya melancarkan program yang dijalankan; (2) pelaksanaan program *green force* berupa sosialisasi program, kegiatan *morning activity* yang diikuti seluruh siswa, kreativitas siswa melalui program *green force*, pemberian *reward* kepada siswa; (3) evaluasi program yang dilakukan yaitu kendala yang dialami dalam menjalankan program, keterlibatan siswa dalam kegiatan *green force*, melakukan *monitoring* terhadap siswa melalui poin-poin kesalahan yang dikumpulkan siswa dan mengadakan rapat tim *green force* sebagai upaya evaluasi kegiatan untuk kedepannya.

ABSTRACT

Dian Rahmadani, Anisa. 2024. Implementation of the Green Force Program in Shaping the Creativity of SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang City. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Study Program, Malang Islamic University. Guidance: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd., Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I.

Keywords: School program, Green Force, Creativity.

The Green Force programme is a school initiative aimed at raising environmental awareness and developing students' creativity through various ecological activities, the formation of the Green Force program due to the problem of poorly managed school garbage and minimizing the incidence of bullying among elementary school students.

This research aims to: (1) identify the planning of the green force program in shaping the creativity of students; (2) analyze the implementation of the Green Force program to shape student creativity; (3) describe the evaluation of green force programs in shape the creativities of students at the SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

In order to the above objectives, the method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. Using these techniques, researchers can gather in-depth data to understand how the green force program is planned, implemented, and evaluated in shaping the creativity of students at SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

Based on the results of the research at SD Anak Saleh Tunggulwulung Malangu showed that: (1) the planning of the Green Force program carried out in school is to know what lies behind the problems at school, the formation of a green force team, the provision of facilities and facilities, as well as drawing up a timetable for the implementation of the efforts of the program launched; (2) the execution of the green Force program is to socialize the program, morning activities followed by all students, creativity students through green force programs, the rewarding of students; (3) The program evaluation carried out included obstacles experienced in running the program, student involvement in green force activities, monitoring students through points of piety collected by students and holding green force team meetings as an effort to evaluate activities for the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

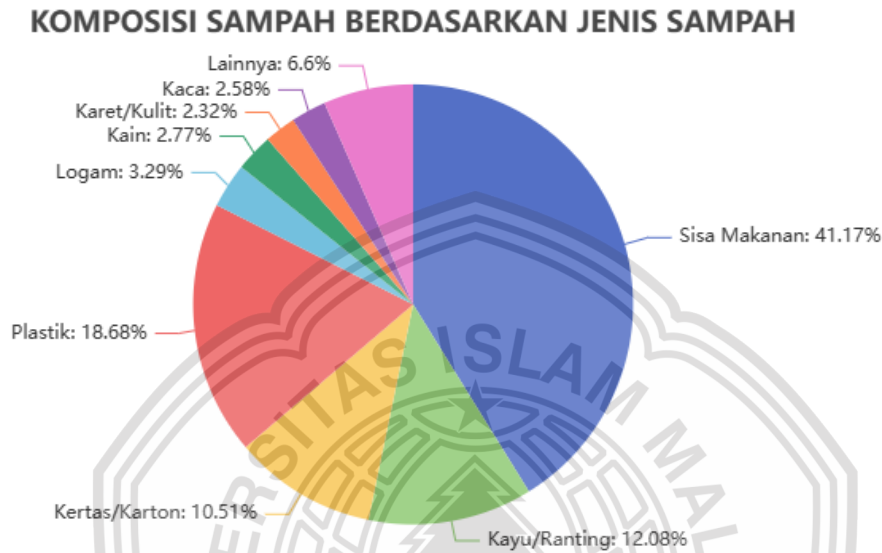
Padatnya penduduk di Indonesia secara tidak langsung menambah jumlah serta volume sampah semakin banyak. Eksistensi manusia tidak dapat dipisahkan dengan sampah, karena setiap harinya manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah sering didefinisikan sebagai semua benda yang tidak lagi dibutuhkan oleh makhluk hidup maka sifatnya menjadi buangan selain itu dan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah diartikan sebagai sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Amelia, 2020).

Masa sekarang membuang sampah masih menjadi masalah bagi pemerintah dan orang-orang yang cinta akan kebersihan. Banyak orang Indonesia yang tampaknya tidak terlalu peduli dengan lingkungannya sendiri. Kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan lingkungan yang mulanya bersih menjadi kotor. Dapat dilihat sendiri berbagai tempat umum, seperti pasar, taman, emperan toko masih dipenuhi banyak sampah yang terkadang masih berserakan.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) memberikan data terkait pengelolaan sampah di Indonesia pada tahun 2023. Timbulan sampah mencapai 19,281,377.75 ton/tahun, pengurangan sampah mencapai 3,215,411.62 ton/tahun, dan penanganan sampah mencapai 9,692,147.56 ton/tahun. Sedangkan grafik komposisi sampah menunjukkan bahwa sebagian besar sampah adalah sisa makanan (41.17%) kemudian plastik (18.68%) dan kayu/ranting (12.08%). Data yang diberikan SIPSN setiap hari mengalami perubahan jumlah

dan persentase sampah, artinya data yang diberikan tidak selamanya sama. Data yang diberikan SIPSN diambil pada tanggal 3 Mei 2024.

Adapun grafik komposisi sampah berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) adalah:



Gambar 1 Grafik Komposisi Sampah

Sumber: Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2024)

Atas data yang diberikan SIPSN yang diambil pada tanggal 3 Mei 2024 memiliki jumlah timbulan sampah terbanyak di Indonesia beberapa diantaranya berada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah timbulan sampah mencapai 3,790,869.21 ton/tahun, kemudian disusul Jawa Tengah dengan jumlah mencapai 3,527,050.03 ton/tahun, dan Jawa Barat merupakan timbulan sampah terbanyak ketiga dengan jumlah mencapai 2,077,900.21 ton/tahun. Di Jawa Timur terdapat dua daerah dengan timbulan sampah terbanyak, yaitu Kota Surabaya berjumlah 657,016.64 dan Kabupaten Malang berjumlah 352,927.26.

Jenis sampah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu organik (*degradable*) dan anorganik (*undegradable*). Sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari

bahan-bahan yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, dedaunan, rumput dan limbah tumbuhan lainnya, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara alami, seperti kertas, plastik, logam, dan kaca (Hasibuan, 2023). Kedua jenis sampah ini sekarang menjadi masalah nasional, dengan begitu harus adanya pengelolaan untuk mencegah bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kotornya lingkungan sering disebabkan oleh sampah dari sisa aktivitas manusia sehari-hari. Aktivitas manusia memiliki dampak yang signifikan pada seberapa bersih atau tidak bersih lingkungan.

Alih-alih melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat digunakan, banyak masyarakat melihatnya sebagai sisa yang tidak berharga. Metode *end-of-piped*, yang melibatkan mengumpulkan, memindahkan, dan membuang ke lokasi pengolahan limbah akhir, terus menjadi penekanan utama dari strategi manajemen sampah masyarakat (Sukardayati, 2021). Permasalah sampah sudah menjadi salah satu isu lingkungan yang sangat mendesak dan kompleks di dunia saat ini. Sampah yang dihasilkan manusia semakin meningkat, baik berupa sampah organik maupun anorganik. Jika tidak sempat tidak bisa dikelola dengan baik, sampah ini bisa mencemari air, tanah, serta udara yang dapat merusak lingkungan hidup disekitar kita (Sueb, 2021).

Manusia sebagai sebagai khalifah di bumi yang memiliki tugas untuk mengamankan bumi dan menjaga serta melindungi kelestariannya. Hal ini melibatkan tidak hanya menciptakan suasana yang *higienis* terhindar dari sarang penyakit, dan nyaman berada di lingkungan yang sehat, tetapi juga mengatasi masalah lingkungan seperti polusi udara akibat kendaraan dan sampah, polusi air

disebabkan karena tumpahan minyak ataupun limbah cair yang dibuang langsung ke sungai, serta polusi tanah yang disebabkan karena kebakaran hutan ataupun sampah industri.

Kepedulian terhadap permasalahan sampah dan dampaknya pada makhluk hidup merupakan aspek yang harus ditanam sejak dini. Waktu yang ideal untuk mulai belajar dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta peduli terhadap makhluk hidup adalah sekolah dasar. Ketika anak-anak memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan bisa merusak habitat hewan, mencemari air yang diminum oleh berbagai makhluk hidup, dan mengganggu ekosistem, mereka akan lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menangani sampah.

Anak-anak sekolah dasar merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi keberlanjutan dan kebersihan lingkungan. Lingkungan sekolah adalah tempat yang ideal untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah sampah dan lingkungan hidup. Ketika mereka memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan, mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah mereka.

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya mengelola sampah dengan benar. Melalui program edukatif seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan sampah plastik, anak-anak dapat belajar cara-cara praktis untuk mengelola sampah. Selain itu, mereka dapat diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan hidup, peduli terhadap hewan dan tumbuhan.

Sekolah alam menjadi alternatif baru dalam dunia pendidikan yang menggunakan alam sebagai alat pengajaran utama (Rohinah, 2014). Sekolah alam menyediakan berbagai kegiatan di luar ruangan yang memperkuat kepedulian anak terhadap lingkungan hidup. Siswa dapat belajar serta mengaati secara langsung untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Pengalaman langsung ini membantu anak-anak memahami bahwa tindakan mereka terhadap sampah berdampak nyata pada lingkungan sekitar.

SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang salah satu sekolah dasar yang memiliki sekolah alam. Permasalahan yang tampak di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang disebabkan karena banyaknya sumber sampah dari lingkungan sekolah yang berasal dari aktivitas-aktivitas warga sekolah yang kurang dapat dikelola dengan baik selain itu kurangnya kesadaran siswa akan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup. Banyaknya sumber sampah yang dihasilkan membuat suasana sekolah menjadi tidak nyaman, hal ini diketahui ketika melaksanakan observasi pada tanggal 24 Januari 2024.

Dalam mengurangi dampak sampah baik organik maupun anorganik, maka pengelolaan sampah harus segera dilakukan karena potensi bahaya yang dapat disebabkan oleh organisme penyebab penyakit yang mungkin menyebar melalui sampah terhadap kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Untuk mengurangi dampak ini, yang akan mengganggu dan menginfeksi lingkungan, maka dibutuhkan keterlibatan warga sekolah yang dapat mengurangi hal tersebut. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkannya menjadi sesuatu hal yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

SD Anak Saleh memiliki banyak program yang ditanamkan pada anak salah satunya hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup yaitu melalui sebuah program yang dijalankan sekolah. Program ini mengajarkan kepada anak untuk peduli dan menamkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan hidup disekitar siswa maupun diluar. Pembelajaran ini bisa melibatkan perkembangan siswa terutama pada setiap fase yang dibutuhkan anak dalam perkembangannya.

Usia sekolah dasar adalah usia dimana tumbuh kembang mereka tergantung dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa fase yang dimiliki anak SD yang dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan (Fatma, 2020). Anak akan lebih kuat dan aktif dalam hal keterampilan fisik dan motorik mereka, membuat anak lebih cocok untuk kegiatan outdoor seperti menanam, berlari, dan memanjat. Aspek kognisi dari kemampuan anak untuk berpikir dan memecahkan masalah dalam situasi tertentu. Dari sudut pandang sosio-emosional, anak menikmati bermain dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya karena pada saat ini, interaksi sosialnya lebih baik dari sebelumnya. Dari aspek bahasa anak dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Dalam hal bahasa, anak sudah mampu mendengarkan dengan baik dan komunikasi lagi dalam urutan logis. Dan terakhir, terdapat aspek moral keagamaan, yang menggambarkan bagaimana moralitas siswa dipengaruhi oleh standar dan ideal di lingkungan sosial mereka (Triarningsih, 2016).

Pada usia dini hingga sekolah dasar anak sudah memiliki kreativitas mereka yang bermacam-macam. Pengembangan kreativitas harus dimulai pada usia muda karena sangat penting dalam bidang pendidikan untuk mengubah pengetahuan

yang diperoleh menjadi sesuatu yang asli dan bermanfaat (Budiarti, 2015). Kreativitas siswa dilihat dari pengembangan konsep diri mereka bagaimana mereka mengembangkan konsep sosial, psikis, fisik, emosi, dan konsep diri lainnya adalah indikator yang baik dari kreativitas mereka. Persepsi anak tentang dirinya sendiri memiliki dampak pada pemikiran, nilai-nilai, emosi, perasaan dan tujuan dalam hidupnya.

Penelitian ini memiliki relevansi sosial yang signifikan karena mendorong pendidikan yang bukan hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang karakter dan pengembangan bakat yang dibutuhkan di abad ke-21. Dengan melihat kreativitas sebagai modal utama bagi perkembangan anak, implementasi program sekolah *green force* diharapkan dapat menjadi kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan dasar yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema kreativitas siswa melalui program sekolah yang dilakukan di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, ada beberapa fokus penelitian yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program *green force* di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang?

3. Bagaimana evaluasi program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program *green force* di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan pengetahuan secara luas terkait lingkungan hidup serta dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya terkait tema yang sama.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti terkait program *green force* di SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan konservasi melalui tindakan kecil mereka yang dapat berkontribusi pada

pelestarian alam dan lingkungan hidup sekitar sekolah maupun lingkungan sekitar siswa.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah dasar dan dapat menjadi pertimbangan saat merencanakan sebuah program.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah bagaimana peneliti menjelaskan tentang variable yang diteliti. Sesuatu yang diteliti ada beberapa poin penting, sebagai berikut:

1. *Green force*

Green force adalah salah satu program yang dimiliki SD Anak Saleh Tunggulwulung Malang yang mana program ini mengajarkan kepada anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup, mulai dari menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan hidup. Program ini dapat meningkatkan imajinasi serta kreativitas anak.

2. Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari suatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan (Arifin, 2016). Program merupakan serangkaian kegiatan direncanakan dengan seksama, pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2015). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses yang

berkelanjutan dan sistematis yang digunakan untuk menilai seberapa baik masing-masing komponen program untuk mencapai tujuan program dan tindak lanjutnya.

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru secara benar serta efektif seperti mengajak anak membuat kerajinan tangan, membuat kue atau kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan atas pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Perencanaan program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung terhadap program *green force* diperlukan perencanaan yang matang agar program dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan yaitu: (1) latar belakang permasalahan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di sekolah; (2) pembentukan tim *green force* untuk membantu agar terlaksananya program tersebut; (3) penyediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses kegiatan agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan aktif; (4) yang terakhir yaitu menyusun jadwal pelaksanaan program dilakukan setiap hari jum'at, adanya jadwal pelaksanaan ini supaya program dapat tersusun secara baik.
2. Bentuk pelaksanaan program *green force* di SD Anak Saleh Tunggulwulung yaitu, (1) adanya sosialisasi program untuk mengenalkan program seperti apa yang akan dijalankan; (2) adanya kegiatan *morning activity* yang dilakukan setiap hari selasa sampai Kamis mulai pukul 7 hingga 7.30. (3) membentuk kreativitas siswa melalui program *green force*, seperti memanfaatkan apapun yang ada di sekolah; (4) dan terakhir pemberian *reward* kepada siswa sebagai bentuk apresiasi.
3. Evaluasi program *green force* dalam membentuk kreativitas siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung dilakukan dengan cara: (1) kendala dalam

menjalankan program *green force*; (2) keterlibatan siswa dalam kegiatan *green force* yang dapat membentuk karakter siswa dan membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan; (3) melakukan *monitoring* terhadap siswa melalui poin-poin kesalahan yang dikumpulkan siswa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta; (4) mengadakan rapat tim *green force* untuk mengevaluasi kegiatan hari ini yang dilaksanakan, menemukan masalah yang ada serta memecahkan masalah tersebut, yang kemudian di aktualisasikan pada pertemuan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebagai saran perlu menunjukkan dukungan manajemen sekolah yang penuh terhadap program *green force*. Dukungan ini dapat berupa alokasi anggaran, penyediaan fasilitas, dan kebijakan yang mendukung kegiatan lingkungan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian terkait kreativitas siswa melalui program *green force* masih memiliki keterbatas dalam variasi informan, karena penelitian ini hanya melibatkan siswa dan guru dari satu kelas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan mencari informan yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kreativitas siswa melalui program *green force*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kajian Empiris di Sekolah Percontohan*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Amelia, S. D. (2020). Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 67-100.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asmawati, S. d. (2019). Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* , 88-97.
- Astuti, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pengelolaan Limbah Menjadi Trash Fashion melalui PjBL. *Bioedukasi*, 37-41.
- Dimas Assyakurrohim, D. I. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* , 1-9.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary*, 33-41.
- Fardani, D. M. (2018). Model Sekolah Alam di Surakarta. *Jurnal Arsitektur*, 49-56.
- Fatma, N. I. (2020). Fase dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 51-59.
- Fatmawiyati, J. (2018). Telaah Kreativitas. 1-21.
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan Lingkungan Berbasis Experiential Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Humanika*, 63-82.
- Imas Patmawati, M. N. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 182-187.
- Isma, A. I. (2023). Efektifitas Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Kreativitas Pada Anak-Anak di Desa Sompok, Kel. Sriharjo, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kreativitas Pada Abdimas*, 1-10.
- Kadorodasih. (2017). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 43-53.
- Ludovikus Bomans Wadu, I. L. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1-8.
- Mario Tulena Parinsi, A. M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 227-240.

- Masganti, K. F. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Miftahul Fikri, N. H. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Nulis Buku.
- Muhardika, A. d. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, 1-14.
- Naibaho, R. R. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 12706-12715.
- Ngalimun, A. b. (2019). *Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: K-Media.
- Nisa, K. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. *Journal of Social Science Research*, 3021-3028.
- Nur Laily, S. A. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Program Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *Journal Basic Of Education*, 105-116.
- Parinsi, M. T. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 227-240.
- Rafida, R. A. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *Journal Of Islamic Education*, 115-130.
- Rohinah. (2014). Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 282-294.
- Safi'i, A. (2019). *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Setiadi, H. (n.d.). Dasar-Dasar Teori Perencanaan. 1-47.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Shofi Tamala, N. H. (2022). Program Go Green In School: No Plastic And Greening. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 100-104. doi:<https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24010>
- Silaban, S. (2017). Implementasi Program Adiwiyata Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru. 1-15.

- Simanjuntak, M. H. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 71-79.
- Sueb, E. I. (2021). Studi Kasus Pencemaran Sampah dan Pengelolaan Sampah di TPA Supit Urang Malang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 70-82.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadaryati. (2021). Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Silva Tropika*, 419-432.
- Suranto. (2019). *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*. Pena Pressindo.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals*, 197-211.
- Widyawati, H. S. (2016). *Teori Perencanaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zakiah, I. L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Zulfikar, M. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pemanfaatan Insenerator dalam Mengelolah Sampah Anorganik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 55-59.

